1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    - **TINGKAT INFLASI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2026**

	Kota Tulungagung				Jawa Timur			Nasional		
Bulan	Inflasi mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi Yoy (%)	IHK (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi Ytd (%)	Inflasi yoy (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi yoy (%)
Juli	-0,23	1,15	**2,23**	112,08	-0,26	1,48	**2,87**	0,14	1,65	**2,88**

Pada **Juli 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Tulungagung sebesar 2,23 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,08. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,71 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,74 persen; kelompok transportasi sebesar 3,63 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,47 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,98 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,50 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,73 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Tulungagung pada Juli 2026 masing-masing sebesar 0,23 persen dan 1,15 persen.

	Kota Tulungagung				Jawa Timur			Nasional		
Bulan	Inflasi mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi Yoy (%)	IHK (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi Ytd (%)	Inflasi yoy (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi yoy (%)
Juli	-0,23	1,15	**2,23**	112,08	-0,26	1,48	**2,87**	0,14	1,65	**2,88**
Agustus	0.54	1,69	**3,00**	112,68	0,34	1,82	**3,32**	0,12	1,86	**3,19**

Pada **Agustus 2026** terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Tulungagung sebesar 3,00 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,68. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,75 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,74 persen; kelompok transportasi sebesar 3,69 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,50 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,16 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,85 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,82 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,54 persen. Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* dan inflasi *year to date (y-to-d)* Kabupaten Tulungagung pada Agustus 2026 masing-masing sebesar 0,54 persen dan 1,69 persen.

	Kota Tulungagung				Jawa Timur			Nasional		
Bulan	Inflasi mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi Yoy (%)	IHK (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi Ytd (%)	Inflasi yoy (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi yoy (%)
Juli	-0,23	1,15	**2,23**	112,08	-0,26	1,48	**2,87**	0,14	1,65	**2,88**
Agustus	0.54	1,69	**3,00**	112,68	0,34	1,82	**3,32**	0,12	1,86	**3,19**
September	0,16	1,85	**2,85**	112,86	0,24	2,07	**3,33**	0,44	1,79	**3,34**

Pada **September 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Tulungagung sebesar 2,85 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,86. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,33 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,71 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,65 persen; kelompok transportasi sebesar 3,70 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,67 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,16 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,85 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,87 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,55 persen.

- **PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA**

1. **BULAN JULI**

No.	**Jenis Komoditi**	**Ketersediaan (Ton)**	**Kebutuhan (Ton)**	**Neraca (Surplus/Defisit) (Ton)**	**Harga (Rp perKg/Liter)**
1.	Beras Medium	102.879	10.624	92.256	Rp.13.533
2.	Jagung	221.734	110.109	111.624	Rp.6.467
3.	Bawang Merah	746	493	253	Rp.24.667
4.	Bawang Putih	652	288	365	Rp.28.500
5.	Cabe Besar	119	70	49	Rp.32.667
6.	Cabe Rawit	481	392	89	Rp.41.167
7.	Daging Sapi	1.236	316	920	Rp.124.000
8.	Daging Ayam Ras	24.951	1.731	23.220	Rp.35.611
9.	Telur Ayam Ras	39.292	1.467	37.824	Rp.24.000
10.	Gula Pasir	47.394	1.013	46.381	Rp.16.833
11.	Minyak Goreng	1.611	728	883	Rp.21.233
12.	Kedelai	1.353	805	548	Rp.11.400

1. **BULAN AGUSTUS**

No.	Jenis Komoditi	Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Neraca (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga (Rp perKg/Liter)
1.	Beras Medium	108.914	10.624	98.290	Rp.13.583
2.	Jagung	215.100	113.489	101.611	Rp.6.500
3.	Bawang Merah	678	479	199	Rp.25.667
4.	Bawang Putih	646	288	358	Rp.28.500
5.	Cabe Besar	123	70	53	Rp.28.500
6.	Cabe Rawit	479	392	87	Rp.63.667
7.	Daging Sapi	1.487	315	1.172	Rp.127.000
8.	Daging Ayam Ras	24.873	1.725	23.147	Rp.38.500
9.	Telur Ayam Ras	42.990	1.464	41.526	Rp.24.667
10.	Gula Pasir	56.675	1.013	55.662	Rp.16.833
11.	Minyak Goreng	1.681	728	953	Rp.21.367
12.	Kedelai	1.295	805	491	Rp.11.483

1. **BULAN SEPTEMBER**

No.	Jenis Komoditi	Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Neraca (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga (Rp perKg/Liter)
1.	Beras Medium	97.081	10.129	86.951	Rp.13.575
2.	Jagung	34.380	9.202	25.178	Rp.6.825
3.	Bawang Merah	871	466	406	Rp.26.000
4.	Bawang Putih	1.246	288	958	Rp.28.500
5.	Cabe Besar	77	70	7	Rp.39.250
6.	Cabe Rawit	469	392	77	Rp.66.000
7.	Daging Sapi	1.534	249	1.284	Rp.137.500
8.	Daging Ayam Ras	17.246	1.356	15.891	Rp.37.750
9.	Telur Ayam Ras	13.517	1.253	12.264	Rp.25.000
10.	Gula Pasir	39.626	1.013	38.613	Rp.16.917
11.	Minyak Goreng	2.302	728	1.574	Rp.21.550
12.	Kedelai	2.521	840	1.681	Rp.11.225

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    1. **BULAN JULI 2026**
        - Kenaikan harga beras karena kebutuhan beras meningkat dengan Kembali beroperasinya dapus SPPG pada Bulan Juli 2026.
        - Kenaikan harga BBM, walaupun sempat terdapat penyesuaian harga tetapi besarnya penurunan relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan yang terjadi pada Bulan Juni 2026.
    2. **BULAN AGUSTUS 2026**
        - Kenaikan Daging Ayam Ras karena meningkatnya penyerapan daging ayam untuk MBG.
        - Kenaikan harga beras yang disebabkan oleh hasil panen gabah di wilayah Kabupaten Tulungagung banyak dijual langsung secara tebasan kepada pengepul dari luar daerah untuk diolah menjadi beras. Setelah diolah, beras tersebut justru masuk Kembali ke Tulungagung sehingga harga yang diterima konsumen menjadi lebih tinggi.
        - Kenaikan harga cabai merah yang disebabkan oleh cuaca panas berkepanjangan membuat hasil panen cabai rawit local kurang optimal, sehingga pasokan di pasar berkurang.
    3. **BULAN SEPTEMBER 2026**
        - Kenaikan harga bawang putih karena ketergantungan Indonesia pada bawang putih impor masih sangat tinggi sekitar 95%. Pemicu utama kenaikan harga adalah kendala administrative dalam proses perizinan impor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Bupati Tentang Pengendalian Inflasi Daerah 2025 (Terlampir)
    2. Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Pemerintah Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 / berlaku selama 5 (Lima) tahun. (Terlampir)
    3. Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Tulungagung dengan Pemerintah Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 / berlaku selama 3 (Tiga) tahun. (Terlampir)
    4. Bupati Tulungagung Tentang Roadmap Pengendalian Inflasi di Daerah di Kabupaten Tulungagung

    LAMPIRAN:

    https://drive.google.com/drive/folders/1lrExeh8wOoyioSLQDmojRyhNMWUuXJeL?usp=sharing

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

        1. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah terkait update data-data Perkembangan Produksi, Kebutuhan, dan Ketersediaan Bahan Pokok.
    1. Monitoring Panel Harga Pangan dilaksanakan setiap hari secara periodic berdasarkan data petugas enumerator dari 6 pasar di wilayah Kabupaten Tulungagung (Pasar Ngunut, Pasar Bandung, Pasar Ngemplak, Pasar Ngantru, Pasar Sendang dan Pasar Sumbergempol)
    2. Gerakan Tanam Padi secara rutin yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian

Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) untuk meningkatkan kekebalan ternak terhadap penyakit dan Pelayanan Kesehatan Hewan Gratis oleh Dinas Peternakan

4. Pengelolaan Perikanan Budidaya, pengelolaan penangkapan ikan di wilayah sungai danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya, serta pemberdayaan nelayan kecil dalam daerah Kabupaten/Kota dan pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dan penyediaan oleh Dinas Perikanan.
5. Siskaperbapo (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) di Jawa Timur dan SP2KP (Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (Disperindag).
6. Melaksanakan Roadshow Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan.
7. Penyediaan angkutan Umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota oleh Dinas Perhubungan
8. Monitoring dan pengawasan SPBU serta pendistribusian LPG 3 Kg

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Adanya tindak lanjut Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan melibatkan mitra dagang dengan berbagai komoditas:
   - Komoditas dari Kabupaten Tulungagung adalah sbb: sayur mayur, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan cabai rawit.
   - Komoditas dari Kabupaten Pacitan adalah sbb: Gula merah, terasi, kelapa, kopi, kakau, kayu arang dan kayu bakar.
1. Adanya tindak lanjut Kerjasama antar daerah dengan Kabupaten Nganjuk dengan komoditas bawang merah yang melibatkan pelaku usaha langsung untuk melakuan transaksi jual beli komoditas dimaksud sesuai kebutuhan daerah.
2. Melanjutkan dan menjalankan Kembali kegiatan Warung TPID

3.